

# Kompetensi tenaga pendidik: Analisis dampak rendahnya kualitas SDM Guru dan perbaikannya

Darwin Eka Saputra\*, Afriantoni, Muhammad Win Afgani

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

\*darwinekasaputra@gmail.com

## Abstract

*Education is something that is very important for every individual and country, therefore it is very important for the country to pay attention to the quality of education provided to the community. In the education process, a teacher must have several competencies within himself as stated in Law No. 14 of 2005 concerning teachers and dosage. It is explained that competency is a set of knowledge, skills and behavior that must be possessed, internalized and mastered by teachers or lecturers in carry out their professional duties. The competencies that a teacher must have include pedagogical, personality, professional and social competencies. The facts on the ground are that currently in Indonesia there are a lot of educators or teachers who teach not in accordance with their academic qualifications, and currently the morals and behavior of the younger generation have become one of the government's focuses, through character education programs in schools, the government hopes that the nation's young generation Indonesia is becoming a young generation that has morals and character, according to the behavior of the Indonesian people who uphold politeness and politeness. This type of research is descriptive qualitative research, namely the data collected is in the form of words, images, not numbers. This research uses a case study approach where research is carried out by examining a case intensively, in depth, in detail and comprehensively. Teachers are a very important component in the learning process, teachers with high competence will certainly improve the quality of learning and ultimately will improve the quality of human resources produced by the learning process. The main problem that is developing is the low level of learning design competence and research competence as well as learning mastery. These problems can be overcome by taking steps to improve the learning system and implementing education and training for teachers.*

**Keywords:** Teacher competence; Quality of human resources; Educators

## Abstrak

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu dan negara, oleh karena itu sangat penting bagi negara untuk memperhatikan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat. Dalam proses pendidikan seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi dalam dirinya seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Fakta di lapangan saat ini di Indonesia banyak sekali tenaga pendidik atau guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimilikinya, dan dewasa ini akhlak dan tingkah laku generasi muda menjadi salah satu fokus pemerintah, melalui program pendidikan karakter di sekolah, pemerintah berharap generasi muda bangsa Indonesia menjadi generasi muda yang berakhlak dan berkarakter selayaknya tutur perilaku bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi sopan dan santun. Jenis penelitian ini

Copyright (c) 2024 Darwin Eka Saputra, Afriantoni, Muhammad Win Afgani

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

Article Information: Submitted 14 June 2024, Accepted 04 November 2024, Published 05 November 2024

adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus di mana penelitian dilakukan dengan menelaah suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru dengan kompetensi tinggi tentunya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan akhirnya akan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang dihasilkan oleh proses pembelajarannya. Masalah utama yang berkembang adalah rendahnya kompetensi desain pembelajaran dan kompetensi penelitian serta penguasaan pembelajaran. Masalah-masalah ini dapat diatasi dengan langkah-langkah perbaikan sistem pembelajaran dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan untuk para guru.

**Kata kunci:** Kompetensi guru; Kualitas SDM; Tenaga pendidik

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu dan negara, oleh karena itu sangat penting bagi negara untuk memperhatikan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat. Pendidikan secara sederhana ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa. Artinya jika sebuah negara meningkatkan mutu pendidikannya, secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di negara tersebut. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut bukan merupakan sesuatu yang mudah. Hal ini perlu didukung antara pihak-pihak yang terkait dalam proses pendidikan. Salah satu unsur utama dalam pendidikan adalah tenaga pendidik atau guru yang merupakan ujung tombak dunia pendidikan. Tenaga pendidik memegang peran yang sangat krusial dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, pembimbing, dan pengembang karakter siswa. Tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu memberikan pengajaran yang efektif dan efisien kepada peserta didiknya. Dalam era digital dan informasi yang semakin berkembang ini, tuntutan akan kualitas pendidikan yang lebih baik semakin tinggi sehingga diperlukan upaya pengembangan kompetensi tenaga pendidik agar mampu memberikan pendidikan yang berkualitas.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/peserta didik, dan masyarakat sekitar. Keempat kompetensi tersebut merupakan kompetensi mutlak yang harus dikuasai oleh semua guru. Keempatnya menjadi kompetensi standar mutu guru dalam bidang standar kompetensi. Guru yang memiliki

kompetensi standar dianggap mampu mengembangkan proses pembelajaran pada suatu Pendidikan.

Kenyataan di lapangan yang didapati saat ini masih banyak guru yang dalam menyampaikan pembelajaran masih belum direncanakan dengan baik, seperti perencanaan pembelajaran yang tidak dikembangkan, alat dan bahan ajar yang selalu itu-itu saja, cara penyampaian materi yang monoton dan membosankan. Kemudian akhlak dan tingkah laku generasi muda menjadi salah satu fokus pemerintah, melalui program pendidikan karakter di sekolah, pemerintah berharap generasi muda bangsa Indonesia menjadi generasi muda yang berakhlak dan berkarakter selayaknya tutur perilaku bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi sopan dan santun, tenaga pendidik atau guru yang mengajar tidak sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimilikinya. Selain itu juga dalam ranah kompetensi profesional, seorang guru harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas diri, dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti berbagai pelatihan dan pendidik, seminar nasional dan internasional, atau melihat dari berbagai sumber tentang perkembangan dunia pendidikan saat ini.

Hasil studi yang penulis lakukan terhadap kurang lebih 60 orang guru di kota Palembang menunjukkan bahwa hampir 75% guru tidak mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik. Para guru cenderung mempersiapkan pembelajaran dengan mengutamakan materi yang akan diajarkan, bukan pada tujuan pembelajaran. Fakta lain bahwa guru juga cenderung mengajar dengan metode yang monoton, artinya tidak menggunakan metode-metode pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk membangkitkan semangat siswa belajar di kelas. Hal lain yang terungkap juga adalah bahwa guru cenderung tidak menjadikan tujuan pembelajaran sebagai dasar untuk Merancang strategi pembelajaran, bahan ajar, dan juga merancang alat evaluasi dan penilaian pembelajaran. Sejalan dengan fakta ini, maka guru lebih jauh diharapkan kompeten dalam hal penelitian, yang bertujuan menghasilkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Akan tetapi faktanya juga guru belum memiliki kompetensi yang cukup dalam hal melaksanakan penelitian.

Berdasarkan paparan di atas, maka kemudian penulis menganggap perlu untuk meneliti dan menganalisis keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena keempat kompetensi tersebut memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan Indonesia.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Straus dan Corbin dalam Salim mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik dan kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan

seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Sedangkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus di mana penelitian dilakukan dengan menelaah suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu, yang kemudian akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

## Hasil dan Pembahasan

Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 poin B mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Berdasarkan hal ini, guru dituntut untuk terus belajar dan meningkatkan kapasitasnya sebagai seorang guru, sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Kondisi ini sesuai dengan kalimat fenomenal yang sering diucapkan yaitu jika seseorang ingin mengajar, ia tidak boleh berhenti belajar.

Selvi (2010) mengungkapkan ada 9 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu: *Field competencies, research competencies, curriculum competencies, lifelong learning competencies, social cultural competencies, emotional competencies, communication competencies, information and communication Technologies competencies, environmental competencies*. Dari uraian dilatarbelakang terungkap ada beberapa masalah yang menghambat peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran oleh guru yaitu desain pembelajaran, penelitian, dan penguasaan pembelajaran. Hal ini yang perlu dianalisis lebih jauh, sehingga diharapkan dapat diperoleh formula untuk mengatasi masalah tersebut yang pada ujungnya akan meningkatkan kualitas guru pada umumnya.

### 1. **Kompetensi dalam desain pembelajaran**

Berbicara mengenai mendesain pembelajaran, tentunya merupakan bagian dalam kompetensi pedagogik. Seorang guru dikatakan kompeten, khususnya dalam hal kompetensi kurikulum jika menguasai seluruh pengetahuan yang telah diuraikan sebelumnya.

Berbicara mengenai desain pembelajaran tentu tidak terlepas dari kompetensi utamanya yaitu kompetensi pedagogik. Suhana (2014) menjelaskan kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru adalah:

- a. menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang di ampuh
- d. menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e. memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f. memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g. berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- h. menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar
- i. memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran
- j. melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Dari uraian tersebut maka ranah yang membahas mengenai desain pembelajaran adalah pada poin 3, 4, 5 dan 6. Faktanya, Seperti telah diungkap sebelumnya, guru cenderung mengabaikan hal ini, bahkan hanya memanfaatkan dokumen yang ada untuk merancang pembelajaran, tidak Melakukan telaah berdasarkan kebutuhan peserta didik dan juga tidak mengembangkan ide-ide kreatif sendiri dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik.

Secara teoritis dan pragmatis, guru sebenarnya memiliki kewenangan yang sangat besar dalam melaksanakan pembelajaran, baik Dalam hal persiapan, pelaksanaan, evaluasi, bahkan pengambilan keputusan penilaian. Pengetahuan mengenai proses pembelajaran mutlak dimiliki oleh guru, bahkan guru diharapkan mampu menghasilkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, yang tujuan akhirnya mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Suparman (2012: 12) Mengatakan upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan serangkaian kegiatan yang sistematis untuk mengembangkan pembelajaran yang menggunakan pijakan teknologi pembelajaran, seperti mengidentifikasi pembelajaran, mengembangkan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Perbaikan kualitas pembelajaran dalam hal pengembangan inovasi pembelajaran dapat dihasilkan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan.

Menjadi guru artinya Memberikan ilmu dan didikan yang baik kepada para peserta didik. Peserta didik tentunya ingin pengalaman belajar mereka adalah pengalaman yang tidak terlupakan dan menjadi kenangan sepanjang hidup mereka serta dapat membawa mereka pada pencapaian impian yang tinggi di masa depan. Guru seharusnya merupakan arsitek pembelajaran di kelasnya sendiri. Guru juga

yang menciptakan proses pembelajaran berkualitas, tetapi tetap mengutamakan belajar menyenangkan bagi siswa. Guru wajib merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa yang diajar dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat sendiri oleh guru.

## **2. Kompetensi guru dalam penelitian**

Penelitian Sebenarnya bukan merupakan barang baru dalam proses pembelajaran, karena pengembangan pembelajaran selalu didahului oleh penelitian, atau dengan kata lain proses pembelajaran yang sedang berlangsung sekarang adalah hasil penelitian yang telah dilakukan di masa lalu. Kecenderungan yang terjadi adalah guru tidak melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menemukan ide-ide metode pembelajaran baru, bahkan alat evaluasi. Penelitian dari kalangan perguruan tinggi, lalu mencoba menerapkan jika dianggap mudah untuk dilakukan dan sebaliknya melupakan jika dianggap menyulitkan diri sendiri. Seorang guru dikatakan kompeten dalam penelitian jika guru mampu memahami dan melakukan penelitian sesuai dengan metode dan teknik yang benar. Bagi penelitian sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan proses ilmiah.

## **3. Meningkatkan kompetensi guru**

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan sebelumnya serta begitu besarnya fakta manfaat yang dimiliki, maka perlu dicarikan jalan keluar untuk mengatasi semua permasalahan yang muncul. Beberapa usulan Solusi yang ditawarkan adalah dengan memperbaiki sistem pembelajaran Perguruan tinggi, dan mengadakan diklat (pendidikan dan pelatihan) yang sesuai dengan kebutuhan para guru.

## **4. Perbaiki sistem pembelajaran Perguruan tinggi**

Perguruan tinggi, khususnya di bidang kependidikan sebenarnya yang paling bertanggung jawab atas rendahnya kualitas tenaga pendidik di Indonesia. Mengapa demikian? Para guru belajar dan praktik di kampus, sehingga apa pun yang menjadi hasil kerja guru merupakan produk perguruan tinggi di mana guru tersebut belajar. Kenyataan di lapangan terlihat bahwa banyak guru yang kebingungan dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di kampus. Ada kesenjangan yang besar antara kurikulum perguruan tinggi dengan kebutuhan di lapangan. Hal inilah yang membuat guru tidak mampu menampilkan kompetensi terbaiknya di sekolah.

Perguruan tinggi sebaiknya melakukan analisis terhadap kurikulum yang dimilikinya, apakah masih sesuai dengan kondisi di lapangan atau sudah perlu dievaluasi. Perguruan tinggi juga perlu melakukan analisis terhadap pengguna lulusan, terutama sekolah, terutama kompetensi dasar apa yang seharusnya dimiliki oleh lulusan. Kerja sama inilah yang perlu dibangun antara perguruan tinggi dengan sekolah ataupun pengguna lulusan yang lain, Sehingga nantinya kurikulum yang diajarkan oleh sebuah perguruan tinggi dapat lebih bermanfaat bagi lulusan dan juga penggunaanya.

Mengungkap masalah yang ada sebelumnya dapat dikatakan bahwa masalah kompetensi guru dalam hal perancangan desain pembelajaran, penelitian dan juga penguasaan Pembelajaran dapat diatasi lebih dini oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi atau lebih sempit dapat dikatakan program studi, berusaha memfokuskan kurikulumnya pada ketiga Kompetensi ini. Mengingat pentingnya ketiga Kompetensi ini maka tidak berlebihan jika program studi menampilkan rancangan kurikulum terbaik. Perguruan tinggi atau program studi perlu secara lebih terstruktur melakukan hal-hal berikut:

- a. Memunculkan mata kuliah desain pembelajaran dalam struktur kurikulum perguruan tinggi.
- b. Mengaktifkan dan mengefektifkan mata kuliah metode penelitian, Jika memungkinkan dikembangkan tidak hanya satu mata kuliah, tetapi dapat dipecah menjadi beberapa mata kuliah terkait metode penelitian
- c. Mengaktifkan dan mengefektifkan mata kuliah pengelolaan pembelajaran, mulai dari proses perencanaan sampai evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka diharapkan dapat menjadi langkah awal yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi untuk mempersiapkan calon lulusannya menguasai ketiga kompetensi yang sangat penting tetapi juga terabaikan oleh para calon guru. Melalui langkah ini juga diharapkan nantinya muncul lulusan-lulusan yang dapat membawa nama baik bagi almamater yang telah menempa dan mendidik mereka menjadi guru berkualitas tinggi.

##### **5. Pelaksanaan Diklat guru**

Chatib (2014) menuliskan pidato Miriam kronish (Kepala sekolah SD terbaik di Amerika, 1988- 2002) “Masa depan pendidikan di Amerika ditentukan oleh sebuah kekuatan. Jika saja kami punya kekuatan, kekuatan tersebut adalah program utama di sekolah kami, yaitu pelatihan guru. Membaca metode-metode belajar mengajar terbaru. Guru harus dilatih seperti halnya aktor atau penyair yang perlu berlatih. Mengajarkannya kepada orang lain.” Pendapat tersebut menguatkan pesan penting yaitu bahwa guru harus terus mendapat latihan dan pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensinya.

Pentingnya pendidikan dan pelatihan juga diungkapkan oleh Leo Pahkin, seorang konselor pendidikan dari Badan Pendidikan Nasional Finlandia, yang mengungkapkan “Kami menanam investasi yang besar di bidang pendidikan dan pelatihan agar bisa mencetak tenaga ahli dan terampil yang kelak menghasilkan inovasi.” (Chatib, 2014) Kondisi inilah yang belum dapat dioptimalkan dalam pembinaan guru di Indonesia, yang dibuktikan dengan tidak adanya perencanaan yang matang untuk melaksanakan pelatihan-pelatihan guru. Pelatihan biasanya diselenggarakan secara mendadak, dan tentu saja hanya bertujuan formalitas atau menghabiskan anggaran tanpa memedulikan nilai tambah bagi para guru yang menjadi peserta.

Terkait masalah-masalah yang telah diungkapkan sebelumnya maka dapat dilakukan beberapa langkah penting di antaranya:

1. Merancang model pelatihan untuk para guru (bukan calon guru) dalam hal kompetensi mendesain pembelajaran
2. Merancang model pelatihan penelitian untuk para guru, terkait penelitian yang dapat digunakan sebagai modal dasar perbaikan proses pembelajaran, yaitu PTK atau model penelitian lainnya.
3. Merancang model pelatihan pengelolaan pembelajaran, yang fokus utamanya mulai dari perencanaan hingga proses evaluasi pembelajaran.

Melalui model pelatihan yang dirancang secara cermat dan sesuai dengan kebutuhan, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam desain pembelajaran, penelitian dan pengelolaan pembelajaran.

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru dengan kompetensi tinggi tentunya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, dan akhirnya akan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang dihasilkan oleh proses pembelajarannya. Masalah utama yang berkembang adalah rendahnya kompetensi desain pembelajaran, kompetensi penelitian dan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Masalah-masalah ini dapat diatasi dengan langkah-langkah perbaikan sistem pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi bidang kependidikan, dan juga pelaksanaan pendidikan dan pelatihan untuk para guru.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: Perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi LPTK mulai untuk merevisi kurikulum yang dimiliki, yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk meningkatkan ketiga kompetensi yang telah dibahas, juga perlu dilakukan pelatihan-pelatihan terstruktur untuk memperbaiki semua permasalahan kompetensi guru. Akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru itu sendiri dan juga kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan kualitas proses pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2007). *Ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. (2008). *Pengelolaan pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, S. (2022). *Menjadi peneliti kualitatif rancangan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan penelitian pemula bidang ilmu sosial, pendidikan, dan humaniora*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Darmastuti. (2014). Manajemen sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada jurusan teknik komputer dan informatika di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3).
- Fahdini, R., & Dkk. (2014). Identifikasi kompetensi guru sebagai cerminan



- profesionalisme tenaga pendidik di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1).
- Faisal, S. (1992). *Formula-formula penelitian sosial: Dasar-dasar dan aplikasi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Hadis, A., & Nurhayati. (2012). *Manajemen mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, A. (2002). *Filsafat pendidikan Islam: Pendekatan historis, teoritis dan praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. (2008). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jalaluddin. (2017). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Janawi. (2013). *Metodologi dan pendekatan pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Leonard. (2015). Kompetensi tenaga pendidik di Indonesia: Analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya. *Jurnal Formatif*, 5(3), 192–201.
- Marimba, A. D. (1989). *Pengantar filsafat pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Marlina, S., & Dkk. (2022). Pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap kualitas pendidikan di Sumatera Barat. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 86–99.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Moeloeng. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munardji. (2004). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nata, A. (2005). *Pendidikan dalam perspektif Al-Quran*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Qodir, F. A. (2006). *Bergerak menuju keadilan*. Jakarta: Rahima.
- Raharjo. (2013). *Peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan KTSP: Studi tentang efektivitas program SSQ di madrasah di Kabupaten Pati*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Rahayu, A. S., & Aisyah, N. (2023). Analisis pengembangan kompetensi tenaga pendidik dalam strategi kepala sekolah di SD Negeri Kedurus 1 Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 3(3), 172–181.
- Rahman, M. (2001). *Pendidikan Islam dalam perspektif Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salim. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Siddik, D. (2015). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam, ringkasan materi*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Situmorang, J. B., & Winamo. (2008). *Pendidikan profesi dan sertifikasi pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Soyokmuti, N. (2011). *Teori-teori pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syahrin, & Halim. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2010). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, I. (2012). *Panduan lengkap uji sertifikasi guru*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Yunita, R. (2022). Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi

Saputra, Afriantoni, Afgani

pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 3 Parepare. *IAIN Parepare*.  
Zainuri, A. (2018). *Konsep dasar kurikulum pendidikan*. Palembang: CV Amanah.